

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sungai merupakan salah satu sumber daya alam yang ada di bagian permukaan bumi, sungai bisa dimanfaatkan oleh makhluk hidup untuk kelangsungan hidupnya dan menjadi tempat mengalirnya air tawar yang menuju ke laut, danau, rawa atau sungai yang lain. Selain itu aliran sungai digunakan oleh masyarakat sebagai tempat wisata, salah satunya adalah wisata *Curug* atau wisata air terjun. Wisata *Curug* biasanya menjadi tempat yang tepat untuk berlibur, bermain air, mandi, merileksan diri, swafoto dan bermain bersama keluarga ataupun kerabat sembari menikmati pemandangan *Curug*.

Kota Bandung memiliki Salah satu tempat wisata *Curug* yaitu Curug Dago yang berada di Jalan Dago Pojok, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. Wisata Curug Dago ini termasuk dalam wilayah Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda atau yang biasa disebut Tahura. Daerah aliran Sungai Cikapundung adalah daerah aliran sungai yang mengalir ke *Curug* ini dan mengalir ke beberapa titik di kota Bandung untuk dimanfaatkan oleh masyarakat kota Bandung.

Sungai ini memiliki panjang 28 kilometer, dimulai dari Kabupaten Bandung Barat untuk bagian atas sungai, lalu melalui Kota Bandung pada bagian tengah sungai dan untuk bagian bawah mengalir melalui Kabupaten Bandung yang merupakan titik temu antara daerah aliran Sungai Cikapundung dan sungai Citarum. Dalam titik temu antara kedua sungai tersebut seringkali terjadi banjir dalam skala besar, disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan kurangnya kesadaran akan masyarakat yang membuang limbah dan sampahnya ke sungai. (Fauziyyah, 2016:1)

Berdasarkan hasil observasi di daerah aliran Sungai Cikapundung, kondisi air sungai saat ini Sampah yang merupakan sisa dari material tidak lagi kita gunakan baik yang dihasilkan dari alam maupun sisa menumpuk dan mengotori daerah aliran sungai ini, sampah yang dibiarkan pada janga waktu yang lama akan membusuk dan menghasilkan zat-zat yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh pembusukannya.

Hal ini terjadi karena banyaknya masyarakat dan pabrik yang membuang sampah maupun limbahnya ke daerah aliran sungai Cikapundung, tentunya sangat berpengaruh terhadap kejernihan dan kebersihan air. Di sepanjang aliran daerah aliran Sungai Cikapundung terutama bagian bawah sudah tidak asing lagi jika kita melihat sampah yang berserakan, dari sampah plastik, sampah organik, maupun sampah besar seperti kasur. Daerah aliran sungai ini pun dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat sebagai tempat pembuangan akhir limbah manusia yang sengaja dibuang kesana sehingga menyebabkan sungai berbau tidak sedap.

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dilakukan kepada masyarakat mereka mendukung dengan adanya perancangan film dokumenter mengenai pelestarian daerah aliran Sungai Cikapundung

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Deni Heriana pada hari Minggu, tanggal 08 September 2019 walaupun sudah dihimbau untuk tidak membuang sampah dan limbah ke Sungai Cikapundung masyarakat di sana masih tetap membuang sampah dan limbahnya ke sungai seakan tidak mempedulikannya.

Dari sisi kekurangan Sungai Cikapundung tersebut maka perancang berniat untuk membuat sebuah film sebagai media untuk menyampaikan beberapa pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film tersebut akan berisi tentang beberapa pesan untuk membuat masyarakat sekitar lebih peduli dan tersadar khususnya di wilayah kota Bandung untuk dapat menjaga dan merawat lingkungannya terutama sungai. Karena ketika Sungai Cikapundung menjadi lebih bersih dengan air yang jernih maka akan memperbaiki kualitas sungai tersebut.

Film dokumenter merupakan sajian realita melalui berbagai macam cara dan dibuat untuk berbagai tujuan dan tidak lepas dari unsur naratif. Walaupun ada juga beberapa film yang mengangkat mengenai fenomena ini yang dijadikan bahan acuan pemikiran dalam perancangan film. Namun belum adanya penyutradaraan dengan tema yang serupa

Berdasarkan uraian di atas, perancang tertarik sebagai sutradara untuk membuat sebuah karya yang di sajikan dalam sebuah film dokumenter tentang “Penyutradaraan Film Dokumenter Pelestarian Lingkungan Sungai Cikapundung”

agar penonton dapat mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh perancang sebagai sutradara melalui media film dokumenter yang akan ditampilkan.

I.2 Identifikasi Masalah

- a. Banjir yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat yang seringkali membuang sampah sembarangan ke daerah aliran Sungai Cikapundung.
- b. Banyaknya sampah dan limbah yang mencemari daerah aliran Sungai Cikapundung.
- c. Sampah yang membusuk dapat menyebabkan berbagai penyakit.
- d. Kurangnya kepedulian masyarakat untuk tidak membuang sampah ke Sungai Cikapundung.
- e. Belum adanya film dokumenter tentang Pelestarian Sungai Cikapundung.

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perancang menentukan ruang lingkup sebagai berikut:

a. Apa

 Pelestarian Daerah Aliran Sungai Cikapundung.

b. Siapa

Target *Audience* yang dituju yaitu:

 a. Usia : 16 – 49 tahun.

 b. Pendidikan : Pelajar- Mahasiswa – Umum.

 c. Demografis : Kota Bandung.

 d. Psikografis : Masyarakat yang kurang peduli akan lingkungan.

c. Bagaimana

 Perancang dan tim lebih fokus untuk menyampaikan pesan tentang Pelestarian Daerah Aliran Sungai Cikapundung.

d. Kapan

Penelitian ini dimulai akhir tahun 2019 hingga awal tahun 2020.

e. Mengapa

Perancang dan tim mengangkat fenomena ini karena ingin memberikan informasi mengenai Pelestarian Daerah Aliran Sungai Cikapundung.

1.4 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pembuatan film dokumenter Pelestarian Sungai Cikapundung?
- b. Bagaimana penyutradaraan dalam film dokumenter Pelestarian Sungai Cikapundung?

1.5 Tujuan Perancangan

- a. Untuk menampilkan film dokumenter yang memberikan pesan terkait kondisi Daerah Aliran Sungai Cikapundung dan mengajak masyarakat agar lebih peduli untuk menjaga lingkungan terhadap pelestarian Sungai Cikapundung.
- b. Untuk menyampaikan sudut pandang perancang sebagai pengamat sekaligus sebagai sutradara mengenai film Pelestarian Sungai Cikapundung.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Teoritis

- a. Untuk mengembangkan keilmuan Desain Komunikasi Visual.
- b. Untuk menambah pengetahuan pengkajian ilmiah dalam media pembelajaran.

1.6.2 Praktis

- a. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat yang peneliti dapatkan adalah wawasan mengenai pelestarian daerah aliran Sungai Cikapundung maupun untuk memenuhi kebutuhan penelitian tugas akhir.

b. Manfaat Bagi Masyarakat

Masyarakat mendapatkan informasi tentang pelestarian daerah aliran Sungai Cikapundung.

1.7 Metode Perancangan

Perancangan ini, perancang memilih untuk menggunakan metode campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif. Menurut Bogda dan Tylor (1975:5), kualitatif adalah metode yang pada gilirannya menghasilkan data deskriptif dalam bentuk susunan kata baik tertulis maupun lisan, (Nyoman,2016:94). Metode kualitatif menurut Prof. Dr. Sugiyono (2017:7) metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru disebut juga metode *artistic* karena proses penelitian lebih bersifat seni dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif dengan mengumpulkan data yang berupa angka yang kemudian dianalisis dan diolah untuk mendapatkan suatu informasi (Martono, 2012:20).

1.7.1 Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan rangkaian utama dalam upaya peneliti untuk mengumpulkan data serta informasi terkait pencemaran sampah dan limbah terhadap Sungai Cikapundung.

a. Observasi

Peneliti dan tim melakukan observasi dengan mengamati keadaan serta lingkungan daerah aliran Sungai Cikapundung agar peneliti lebih paham tentang pelestarian daerah aliran Sungai Cikapundung.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Deni Heriana sebagai pengurus kawasan curug dago, perancang mewawancarai Dea Muhammad, Lulu Nuryani dan Rosilia, sebagai beberapa sudut pandang terhadap Sungai

Cikapundung perancang mewawancarai bapak Rosmandi selaku warga batununggal dan mewawancarai pak Iwan selaku karyawan PLTA Dago Bengkok. menurut Esterberg (2002) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Prof. Dr. Sugiyono, 2014:72).

c. Studi Literatur

Tahap ini untuk mendapatkan data yang konkret. Studi literatur dibagi dua bagian yaitu studi pustaka dan studi visual. Studi pustaka berasal dari buku, jurnal dan sumber daring yang berkaitan dengan fenomena. Studi visual berasal dari karya sejenis yang menjadi pembandingan dan referensi perancangan.

d. Kuisisioner

Pada tahap ini perancang mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa responden untuk mendapatkan data khalayak sasaran yang akan ditargetkan kepada perancangan film yang akan dibuat.

1.7.2 Analisis Data

Perancang mengklasifikasikan menjadi beberapa bagian, kebanyakan dari hasil observasi yang didapatkan oleh perancang mengenai Pelestarian daerah aliran Sungai Cikapundung. Perancang menggabungkan observasi, wawancara, studi literatur dan visual dengan cara menonton film dokumenter sejenis. Dari hasil wawancara perancang akan fokus dalam memberikan informasi dan mengajak masyarakat untuk lebih peduli menjaga lingkungan mengenai pelestarian daerah aliran Sungai Cikapundung yang akan perancang visualisasikan menjadi film dokumenter.

1.7.3 Sistematika Perancangan

Tujuan dari sistematika perancangan adalah untuk memberikan penjelasan terhadap keseluruhan proses yang akan dilakukan, pada saat pengumpulan, analisis maupun penyajiannya termasuk saat penelitian belum dilakukan yang disebut sebagai tahap penjajakan. (Nyoman, 2016:289).

a. Pra-Produksi

Dalam pembuatan film dokumenter, film yang akan dibuat harus memiliki konsep dan gaya. Tentunya peneliti sebagai sutradara harus berdiskusi mengenai konsep dan keseluruhan untuk proses produksi dengan tim tentang bagaimana film ini dikemas.

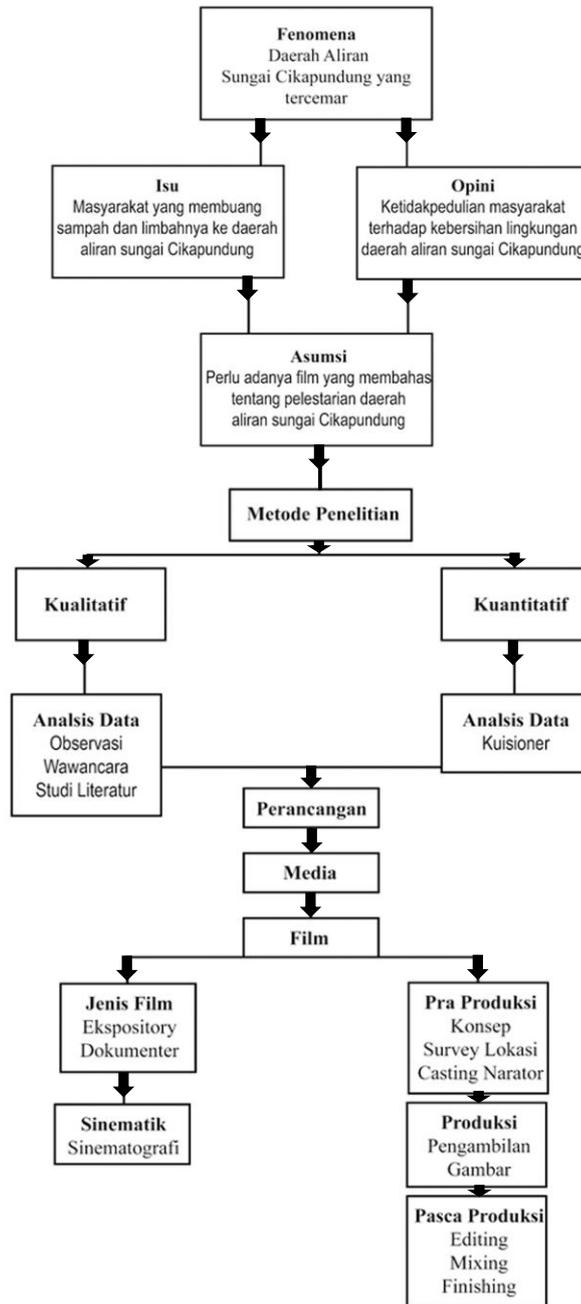
b. Produksi

Suatu proses pengambilan gambar yang dipimpin oleh seorang sutradara mengarahkan *Direct Of Photography* dan harus siap menyesuaikan dengan keadaan yang ada dilapangan.

c. Pasca-Produksi

Dalam tahap ini peneliti bersama dengan tim menyunting gambar dengan bagus. Selain itu, menggabungkan keseluruhan *shot* sehingga menjadi sebuah film dokumenter.

1.8 Kerangka Perancangan dan Kerangka Berpikir



Bagan 1 Kerangka berpikir dan Kerangka Perancangan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

1.9 Pembabakan

Laporan Tugas Akhir terdiri dari lima bab yang akan dipaparkan garis besar dalam uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan penjelasan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah yang sesuai dengan tema atau fenomena yang diteliti yaitu Pelestarian daerah aliran Sungai Cikapundung. Dalam bab ini menjelaskan juga tentang ruang lingkup, tujuan perancangan, metode pengumpulan data, metode analisis data dan kerangka perancangan.

BAB II LANDASAN PEMIKIRAN

Bab II mencakup teori objek yang menjadi bahan penelitian serta teori film dan teori mengenai penyutradaraan. Sebagai bahan dasar pemahaman peneliti.

BAB III DATA DAN ANALISIS DATA

Bab III meliputi penjabaran mengenai data yang telah dikumpulkan, seperti data objek dan data karya sejenis. Hasil keseluruhan data tersebut kemudian dianalisis dan dijadikan acuan untuk perancangan.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab IV menjelaskan tentang konsep perancangan dan hasil perancangan yang telah dibuat berdasarkan data yang telah diperoleh.

BAB V KESIMPULAN

Bab V meliputi keseluruhan kesimpulan dari hasil serta aspek lain bersifat rekomendasi dalam lingkup perancangan yang disesuaikan dengan tujuan analisis yang telah dipaparkan sebelumnya.